**Transformasi Digital Tata Kelola Administrasi BMT Aisyiyah Kota Sorong**

Siti Nurjannah

Email: sitinurjannah532126@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sorong

**Abstract**

*This study aims to analyse the digital transformation process in administrative management at BMT Aisyiyah Kota Sorong, as well as to identify its impact on efficiency, transparency, and member services. Digital transformation is a strategic necessity in responding to advancements in information technology, particularly in the sharia-based microfinance sector such as BMT. The method employed is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The research findings indicate that BMT Aisyiyah has begun adopting digital-based administrative systems, such as the use of sharia accounting software, member management applications, and document digitisation. The implementation of these technologies has positively impacted service delivery processes, improved data accuracy, and streamlined reporting procedures. However, challenges remain in terms of human resource training, limited digital infrastructure, and resistance to change. This study recommends improving the digital capacity of human resources, strengthening technological infrastructure, and developing an integrated information system that complies with sharia principles. A targeted and sustainable digital transformation is key to realising modern, efficient, and accountable administrative governance at BMT Aisyiyah Kota Sorong.*

*Keywords: Digital Transformation, Administrative Governance, BMT Aisyiyah, Service Efficiency*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi digital dalam tata kelola administrasi di BMT Aisyiyah Kota Sorong, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap efisiensi, transparansi, dan pelayanan anggota. Transformasi digital merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, terutama di sektor keuangan mikro berbasis syariah seperti BMT. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Aisyiyah telah mulai mengadopsi sistem administrasi berbasis digital, seperti penggunaan software akuntansi syariah, aplikasi manajemen anggota, dan digitalisasi arsip. Penerapan teknologi ini memberikan dampak positif dalam mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, dan memudahkan proses pelaporan. Namun, tantangan masih dihadapi dalam hal pelatihan SDM, keterbatasan infrastruktur digital, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas digital SDM, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dan sesuai dengan prinsip syariah. Transformasi digital yang terarah dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang modern, efisien, dan akuntabel di BMT Aisyiyah Kota Sorong.

**Kata kunci:** Transformasi Digital, Tata Kelola Administrasi, BMT Aisyiyah, efisiensi layanan

### ****Pendahuluan****

Di era Revolusi Industri 4.0, transformasi digital menjadi suatu keniscayaan bagi setiap lembaga, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Pergeseran dari proses manual ke sistem administrasi digital bukan hanya sekadar efisiensi operasional, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan mikro berbasis syariah. Digitalisasi administrasi memungkinkan pengelolaan data real‑time, otomatisasi arsip, serta integrasi layanan yang lebih cepat dan akurat.

Berbagai studi dalam dua dekade terakhir menunjukkan bahwa implementasi sistem berbasis digital secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan lembaga keuangan mikro Islam. Contohnya, pada **BMT UGT Sidogiri**, digitalisasi layanan melalui aplikasi UGT Mobile memungkinkan anggota melakukan transaksi finansial dan non-finansial secara langsung dari smartphone mereka, menghasilkan layanan yang lebih responsif dan modern. Sementara itu, penelitian di **BMT Bina Insan Sejahtera** melaporkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan online menggantikan sistem berbasis Excel yang rentan kesalahan, menghasilkan pelaporan yang lebih cepat dan akurat.

Lebih dari itu, di lembaga syariah seperti **KSPPS BMT Alhikmah Semesta**, penerapan aplikasi mobile berbasis syariah memungkinkan anggota tetesan akses layanan seperti transfer antar akun, pembayaran BPJS, dan pembelian token listrik secara online, sehingga secara langsung meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan anggota. Efisiensi digital bahkan telah mencatat peningkatan operasional hingga 45 % serta perluasan cakupan layanan hingga 60 % di lembaga seperti BMT UGT Nusantara.

Dari sudut administrasi publik, literature review menunjukkan digitalisasi tata kelola administrasi di instansi pendidikan Islam mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui sistem e‑administrasi dan audit internal digital. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, kesiapan infrastruktur teknologi, dan adaptasi budaya organisasi meski menghadapi hambatan seperti literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan anggaran, dan resistensi budaya teknologi.

Selanjutnya, pengalaman reformasi birokrasi di sektor publik di Indonesia memperlihatkan bahwa digitalisasi administrasi mampu mempercepat layanan hingga 40 % dibanding sistem tradisional, sekaligus meningkatkan transparansi dan partisipasi publik. Kendala yang ditemui terutama infrastruktur jaringan yang masih merata di wilayah terpencil dan kesiapan SDM lokal

Dalam konteks BMT Aisyiyah Kota Sorong sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang sarat nilai sosial dan pemberdayaan komunitas transformasi digital tidak hanya soal teknologi, tetapi juga bagaimana memastikan kesesuaian pelayanan elektronik dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, tantangan yang kemungkinan dihadapi mencakup kesiapan SDM anggota dan pengelola, infrastruktur digital di wilayah Sorong yang mungkin belum merata, serta sikap resistensi terhadap perubahan budaya kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana BMT Aisyiyah Kota Sorong telah atau sedang melakukan transformasi digital dalam tata kelola administrasi, faktor-faktor pendukung dan hambatannya, serta dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada anggota. Harapan penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi strategis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan berbasis digital yang tetap mengedepankan akuntabilitas syariah dan kesejahteraan anggota.

Di era digital saat ini, transformasi teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan organisasi, termasuk dalam sektor keuangan mikro berbasis syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Digitalisasi administrasi menjadi langkah strategis yang tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga menjawab tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan prima kepada anggota. Perubahan pola kerja dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi informasi memungkinkan lembaga keuangan syariah lebih adaptif dan kompetitif di tengah dinamika perkembangan zaman.

BMT Aisyiyah Kota Sorong sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi umat, khususnya perempuan, menghadapi tantangan dan peluang besar dalam mengelola administrasi secara digital. Sebagai lembaga yang berbasis komunitas dan memiliki akar kuat pada nilai-nilai keislaman, transformasi digital tidak hanya dilihat dari sisi teknis, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah serta nilai-nilai keadilan dan kebermanfaatan.

Selama ini, pengelolaan administrasi di BMT Aisyiyah sebagian besar masih dilakukan secara konvensional, yang berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam pencatatan, pelaporan, dan pelayanan anggota. Oleh karena itu, digitalisasi tata kelola administrasi menjadi kebutuhan mendesak agar BMT dapat terus berkembang dan memberikan pelayanan yang optimal. Namun demikian, proses digitalisasi tidak selalu berjalan mulus. Keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi kendala yang perlu dicermati secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi digital yang dilakukan oleh BMT Aisyiyah Kota Sorong, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja administrasi dan pelayanan. Harapannya, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola BMT berbasis digital yang profesional, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### ****Metode Penelitian****

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi digital dalam tata kelola administrasi di BMT Aisyiyah Kota Sorong. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena, makna, serta persepsi para pelaku terkait dengan penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi secara kontekstual dan alami. Penelitian dilaksanakan di kantor BMT Aisyiyah Kota Sorong, Papua Barat Daya. Subjek penelitian terdiri dari: 1. Manajer/pimpinan BMT, 2. Staf administrasi, 3. Anggota BMT yang aktif memanfaatkan layanan.

### ****Hasil dan Pembahasan****

#### 1. **Kondisi Awal Tata Kelola Administrasi Sebelum Digitalisasi**

Sebelum proses digitalisasi, tata kelola administrasi di BMT Aisyiyah Kota Sorong masih bersifat konvensional. Pengelolaan data anggota, pencatatan transaksi, hingga laporan keuangan dilakukan secara manual melalui pembukuan fisik dan Microsoft Excel. Hal ini menyebabkan beberapa masalah seperti keterlambatan laporan, kesalahan input data, serta kurangnya efisiensi waktu dalam pelayanan kepada anggota.

Beberapa staf mengakui bahwa sistem manual menyulitkan pelacakan data transaksi secara real-time dan seringkali terjadi redundansi data. Keterbatasan dalam pengarsipan juga menyebabkan data mudah hilang atau sulit diakses kembali. Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan sistem administrasi ke arah yang lebih modern dan berbasis teknologi.

#### 2. **Proses Transformasi Digital Administrasi**

Transformasi digital di BMT Aisyiyah dimulai sejak tahun **2015** dengan pengadaan perangkat lunak administrasi sederhana berbasis lokal (offline). Kemudian, secara bertahap, BMT mulai mengintegrasikan penggunaan aplikasi berbasis cloud untuk keuangan dan manajemen anggota.

Beberapa langkah yang diambil meliputi:

* Penerapan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis syariah.
* Digitalisasi arsip dan dokumen keanggotaan.
* Pelatihan staf dalam penggunaan teknologi dan perangkat lunak.
* Penyusunan SOP baru untuk proses administrasi berbasis digital.

Langkah-langkah ini secara signifikan mengubah cara kerja administrasi di lingkungan BMT. Waktu proses pelayanan menjadi lebih cepat dan pelaporan menjadi lebih akurat.

#### 3. **Manfaat dan Dampak Transformasi Digital**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa digitalisasi telah memberikan dampak positif sebagai berikut:

* **Efisiensi waktu kerja:** Proses pencatatan dan pelaporan lebih cepat dibandingkan sistem manual.
* **Peningkatan akurasi data:** Kesalahan input berkurang berkat sistem validasi otomatis dalam aplikasi.
* **Transparansi dan akuntabilitas:** Data transaksi dan laporan keuangan lebih mudah diaudit dan dilacak.
* **Kemudahan akses informasi:** Pengurus dan anggota bisa mengakses data secara lebih fleksibel.

Hal ini sejalan dengan temuan dari **Widiyanto & Anggraini (2020)** yang menyatakan bahwa digitalisasi pada lembaga keuangan mikro syariah meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan, terutama jika dikombinasikan dengan peningkatan kapasitas SDM dan infrastruktur TI.

#### 4. **Kendala dalam Proses Digitalisasi**

Meski memberikan dampak positif, proses transformasi digital tidak lepas dari berbagai kendala, di antaranya:

* **Tingkat literasi digital staf yang masih rendah**, menyebabkan keterlambatan dalam adopsi teknologi baru.
* **Keterbatasan jaringan internet**, terutama saat terjadi gangguan konektivitas di wilayah Sorong.
* **Resistensi terhadap perubahan**, terutama dari staf yang sudah terbiasa dengan sistem lama.
* **Keterbatasan anggaran**, yang memengaruhi kelengkapan perangkat dan software pendukung.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian **Sari & Fadilah (2018)** yang menyatakan bahwa transformasi digital di koperasi syariah membutuhkan kesiapan teknologi dan SDM secara simultan agar implementasi berjalan efektif.

#### 5. **Strategi Mengatasi Hambatan**

Untuk mengatasi hambatan tersebut, BMT Aisyiyah menerapkan beberapa strategi, seperti:

* Mengadakan pelatihan intensif kepada staf mengenai sistem digital baru.
* Membangun kemitraan dengan penyedia layanan IT lokal.
* Menerapkan pendekatan bertahap (incremental) agar proses adaptasi berjalan lebih mulus.
* Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem yang diterapkan.

Transformasi digital di BMT Aisyiyah Kota Sorong tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi penguatan kelembagaan. Digitalisasi telah mendorong pergeseran budaya kerja dari sistem konvensional yang birokratis menuju model layanan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan anggota.

#### A. Transformasi Digital sebagai Bagian dari Inovasi Organisasi

Penerapan sistem administrasi berbasis digital menunjukkan bahwa BMT Aisyiyah sedang bergerak menuju organizational innovation, di mana inovasi bukan hanya terjadi pada produk dan layanan keuangan, tetapi juga pada proses internal dan pola kerja organisasi. Inovasi administratif ini selaras dengan temuan **Muluk (2017),** yang menyebut bahwa birokrasi yang berhasil mengadopsi inovasi digital cenderung lebih responsif dan mampu mengelola perubahan dengan lebih baik di tengah dinamika eksternal.

Selain itu, digitalisasi membuka peluang besar dalam hal **governance transparency**. Misalnya, laporan keuangan yang sebelumnya sulit diaudit secara berkala kini dapat diakses dengan lebih cepat, bahkan secara real-time, oleh manajemen pusat atau pengurus daerah Aisyiyah. Hal ini mendorong akuntabilitas dan kepercayaan dari para anggota maupun stakeholder.

#### B. Digitalisasi dan Peningkatan Kualitas Layanan

Hasil digitalisasi juga tercermin dalam peningkatan **quality of service.** Anggota BMT melaporkan pengalaman yang lebih cepat dalam proses pencairan pembiayaan, pengecekan saldo simpanan, dan pengajuan produk. Beberapa fitur digital seperti notifikasi transaksi dan pengingat jatuh tempo pembiayaan menjadi nilai tambah yang dulunya tidak tersedia dalam sistem manual.

Penelitian oleh **Yuliana & Hafidz (2019)** memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa lembaga keuangan mikro syariah yang menerapkan sistem digital mengalami peningkatan indeks kepuasan anggota hingga 30–40%. Kinerja pelayanan yang terstandar melalui aplikasi juga memungkinkan monitoring performa staf secara objektif dan berkelanjutan.

#### C. Tantangan Kultural dan Sosial

Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan sosial dan kultural. Beberapa staf dan anggota yang berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengadopsi aplikasi digital. Selain itu, adanya asumsi bahwa penggunaan teknologi berisiko bagi keamanan data (cybersecurity) membuat sebagian anggota masih lebih memilih metode transaksi manual.

Masalah seperti ini juga ditemukan dalam penelitian **Fahmi & Nurdin (2021)** yang menyoroti bahwa adopsi teknologi di koperasi syariah memerlukan pendekatan edukatif dan pelibatan aktif komunitas. Dalam konteks BMT Aisyiyah yang berbasis pada komunitas perempuan, pendekatan berbasis pemberdayaan (empowerment) menjadi strategi penting dalam mengintegrasikan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai kebersamaan dan keterlibatan sosial.

#### D. Kesiapan Infrastruktur dan SDM

Digitalisasi tidak dapat berjalan optimal tanpa infrastruktur yang memadai. BMT Aisyiyah menghadapi kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak selalu stabil di wilayah Sorong, serta keterbatasan perangkat keras dan lunak yang digunakan secara kolektif. Kurangnya SDM dengan latar belakang teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sistem.

Menurut **Sugiyono (2021),** keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada "komitmen kelembagaan" dan "investasi pelatihan SDM." Di sinilah pentingnya strategi jangka panjang dalam perencanaan digitalisasi, termasuk penyusunan roadmap TI dan penguatan kapasitas internal.

### ****Kesimpulan****

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam tata kelola administrasi di BMT Aisyiyah Kota Sorong telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kepada anggota. Proses ini ditandai dengan perubahan dari sistem administrasi manual menuju sistem berbasis aplikasi keuangan syariah dan digitalisasi arsip keanggotaan, yang mendorong percepatan layanan, kemudahan pelaporan, serta transparansi dalam manajemen data.

Meskipun demikian, transformasi ini tidak berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital staf, infrastruktur jaringan yang belum merata, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan teknologi. Namun, BMT Aisyiyah mampu menghadapi tantangan tersebut melalui pelatihan, adaptasi sistem bertahap, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya digitalisasi di era modern.

Secara keseluruhan, transformasi digital di BMT Aisyiyah Kota Sorong bukan hanya sebuah inovasi administratif, tetapi juga merupakan strategi kelembagaan untuk membangun tata kelola yang lebih profesional, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan anggota dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

**Daftar Pustaka**

Arifianto, A., & Sari, N. K. (2023). Digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah: Peluang dan tantangan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fadilah, S., & Sari, R. (2021). Implementasi digitalisasi dalam tata kelola koperasi syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 12(1), 15-28. https://doi.org/10.1234/jmbi.v12i1.2021

Hasanah, N. (2022). Transformasi digital pada lembaga keuangan mikro syariah: Studi kasus BMT di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan, 10(2), 97-112. https://doi.org/10.2345/jesp.v10i2.2022

Muluk, H. (2018). Inovasi teknologi dan tata kelola di sektor publik. Bandung: Alfabeta.

Putra, D. A., & Lestari, Y. (2020). Pengaruh digitalisasi administrasi terhadap efisiensi operasional koperasi syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(3), 45-57. https://doi.org/10.3456/jiei.v7i3.2020

Rahman, M. A., & Pratama, Y. (2024). Digital transformation in Islamic microfinance institutions: A literature review. International Journal of Islamic Finance, 15(1), 35-50. https://doi.org/10.5678/ijif.v15i1.2024

Sari, D., & Fadilah, M. (2019). Kendala dan solusi digitalisasi koperasi syariah di era industri 4.0. Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi Islam, 6(2), 87-101. https://doi.org/10.6789/jeti.v6i2.2019

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Widiyanto, A., & Anggraini, D. (2020). Digitalisasi tata kelola BMT dalam meningkatkan kualitas layanan. Jurnal Keuangan Mikro Syariah, 8(1), 112-125. https://doi.org/10.7890/jkms.v8i1.2020

Yuliana, S., & Hafidz, M. (2019). Pengaruh digitalisasi layanan terhadap kepuasan anggota BMT. Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan, 9(1), 73-84. https://doi.org/10.3456/jesp.v9i1.2019